

Pemeliharaan Jalan Kewajiban Kontraktor 2 Tahun

JAKARTA—Kementerian Pekerjaan Umum memberlakukan perpanjangan masa jaminan (*extended warranty period*) pemeliharaan pengerjaan konstruksi jalan yang sebelumnya 1 tahun menjadi 2 tahun untuk kontrak tunggal (1 tahun).

Thomas Mela
redaksi@bisnis.co.id

Diren Bina Marga Kementerian PU Djoko Murjanto mengungkapkan *extended warranty period* bertujuan menjaga kualitas jalan nasional. Seluruh jalan nasional yang sudah mantap harus dijaga dengan pemeliharaan rutin, tidak boleh dibiarkan begitu saja.

"Jalan yang sudah mantap dan dipakai kalau dibiarkan begitu saja, 1-2 tahun akan rusak karena *nature* dari jalan dengan cuaca hujan dan panas mengakibatkan aspal tidak tahan," jelas Djoko Murjanto dalam keterangan tertulis, Kamis (28/2).

Menurutnya, hampir seluruh jalan yang selesai 2012 menggunakan *extended warranty period* yakni jarak antara PHO (serah terima pekerjaan sementara) dan PHO (serah terima akhir pekerjaan) selama 2 tahun.

"Artinya selama 2 tahun kontraktor masih bertanggung jawab

menjaga kondisi jalan sama dengan seperti pada saat PHO. Tugas kita memonitor, mengawasi dan pastikan kontraktor betul-betul melaksanakannya" terangnya.

Sebelumnya, apabila ada jalan nasional yang berubang, perbaikan digunakan dengan dana swakelola Kementerian PU, kini bila ada lubang akan dilakukan oleh kontraktor yang terikat kontrak.

"Kami perintahkan kontraktornya untuk memperbaiki, harus tertulis perintahnya. Bila mereka tidak mau kita peringatan dan pada waktunya bisa kita *blacklist*," tambahnya.

Penerapan *extended warranty period* merupakan tahapan yang dilakukan Bina Marga sebelum penerapan secara luas kontrak berbasis kinerja (*performance based contract/PBC*).

"Dengan PBC nantinya, tidak boleh ada lubang. Misalnya dalam waktu 5 hari. Basisnya bukan lagi *input base*, bukan berapa karung semen yang dibeli, tetapi tidak ada lubang lebih dari 5 hari, misalnya. Itu yang kami bayar," jelasnya.

Saat ini dari 38.500 km jalan nasional, yang kondisinya mantap tahun ini ditargetkan mencapai 92,50% dan ditargetkan naik menjadi 94% pada 2014.

JATAH SUMATRA

Selain itu, pada tahun ini Kementerian PU mengalokasikan Rp8,7 triliun untuk meningkatkan dan memperbaiki jalan dan jem-

batan di Pulau Sumatra.

Terdapat dua jalur yang mendapat perhatian khusus yakni lintas timur dan lintas barat Sumatra.

Direktur Bina Pelaksanaan Wilayah 1 Bina Marga Subagyo mengungkap alokasi dana itu termasuk digunakan untuk pembangunan jalan tol Medan-Kuala Namu-Tebing Tinggi.

"Jalan tol Medan-Kuala Namu, yang dikerjakan pemerintah 17,8 km dari total panjang 60 km."

Dia mengungkapkan pembangunan jalan tol itu menjadi salah satu pembiayaan jalan terbesar yang menggunakan pinjaman untuk wilayah Sumatra. Adapun anggaran membangun jalan bebas hambatan itu ialah kombinasi APBN 10% dan pinjaman dari China 90%.

Dia menjelaskan jalan lintas timur pada dasarnya dalam kondisi baik, sehingga tinggal perawatan. Sementara untuk lintas barat masih perlu diperhatikan. Pengerjaan jalan lintas timur nantinya akan mencakup peningkatan dan pelebaran jalan.

Subagyo menuturkan sebanyak Rp2 triliun akan difokuskan untuk mengembangkan jalur lintas barat yang selama ini belum diperhatikan. Jalan lintas barat itu akan dibangun mulai dari Lampung, Kluwih, Bengkulu, Padang, Manggopoh, Natal Sibolga sampai ke lintas barat Aceh. Pembangunan jalan itu akan dilakukan secara bertahap dan akan dimulai tahun ini.

Dia menjelaskan tantangan utama untuk menjaga kualitas jalan lintas timur Sumatra ialah ancaman banjir yang makin sering terjadi. Kerusakan yang sekarang ini terjadi di wilayah Lampung, Jambi, dan di beberapa titik lainnya disebabkan oleh air yang merendam aspal selama beberapa hari.

"Jalan aspal tidak tahan terhadap air yang merendam apalagi lebih dari 48 jam dan kemudian dilewati kendaraan berat, maka pasti akan rusak."

Untuk itu pihaknya berupaya untuk meninggikan badan jalan lintas timur Sumatra dan memperbaiki drainase, sehingga kemungkinan air dapat menggenangi aspal jalan diperkecil.

Dia juga mengungkapkan ruas jalan di Sumatra secara bertahap akan diusahakan untuk dikerjakan dengan *performance based contract (PBC)*. Terdapat tiga ruas utama dengan bentang panjang di atas 100 km direncanakan digarap dengan PBC.

Berdasarkan kajian, PBC lebih cocok untuk jalan dengan bentang panjang, sehingga akan menguntungkan pemerintah dan kontraktor. Ketiga ruas di lintas timur Sumatra itu yakni, Lampung hingga Palembang, batas Sumatra Utara hingga Banda Aceh dan Banda Aceh hingga Meulaboh.

"Dalam PBC pemerintah membayar bukan apa yang dikeluarkan Kontraktor tetapi membayar apa yang kita minta," paparnya. □

► Hampir seluruh jalan yang selesai 2012 menggunakan *extended warranty period*.

► *Extended warranty period* merupakan tahapan sebelum penerapan kontrak berbasis kinerja.

► Alokasi untuk Sumatra tahun ini Rp8,7 triliun.

